

Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film *Miracle In Cell No.7* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA

Azarine Risky Endristya¹, Khusnul Khotimah², Wahyu Asriyani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pancasakti Tegal

E-Mail : azarinerisky.1504@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi yang ada pada film *Miracle In Cell No 7*. Penelitian ini juga mendeskripsikan implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI. Penelitian tersebut menjelaskan tindak tutur ilokusi yang ada pada film *Miracle In Cek No.7* serta implikasinya terhadap pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode simak bebas libat cakap dan teknik catat dengan sumber data film *Miracle In Cell No.7*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode transkripsi, penyajian hasil data menggunakan metode informal dengan wujud data yaitu tuturan dan penggalan percakapan. Hasil penelitian in membuktikan, terdapat 33 data bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi, yaitu telah ditemukan 30 bentuk tindak tutur ilokusi yang di dalamnya terdapat tindak tutur asertif yang berjumlah 6 data, tindak tutur direktif berjumlah 14 data, tindak tutur komisif berjumlah 6 data, tindak tutur ekspresif berjumlah 6 data, tindak tutur deklarasi berjumlah 2 data. Jenis tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur konstatif dan tindak tutur performatif. Tindak tutur konstatif telah ditemukan 2 data, tindak tutur performatif telah ditemukan 1 data.

Kata Kunci: Tindak Tutur Ilokusi, *Film Miracle In Cell No 7*, Implikasi.

Abstract

This Study aims to describe the forms and types of illocutionary speech acts in *Miracle In Cell No.7*. The research also describes the implications of research results in learning Indonesian in class 11 high school. This research explains the illocutionary speech acts in the *Miracle In Cell No.7* movie and their implications for learning. The Method used in this study is descriptive with a qualitative approach. Data collections in this study using the method off freelance viewing and note-taking techniques with the sata source *Miracle In Cell No.7* movie. Data analysis techniques in this study used transcriptions methods with the form data, namely speech and conversation fragments. The results of the study prove that there are 33 data form and types of illocutionary speech acts, namely 30 form of illocutionary speech acts have been found in which there are 6 data of assertive speech acts, 14 data of directive, speech acts, 6 data of commisive speech acts, expressive speech amounted to 6 data, declarations speech acts amounted to 2 data. The types of illocutionary speech acts are constative and performative speech acts. Constative speech have found 2 data, performative speech acts have found 1 data.

Keywords: *Tindak Tutur Ilokusi, Film Miracle In Cell No 7, Implikasi*

PENDAHULUAN

Seringkali manusia memahami bahwa bahasa hanya sebagai sarana komunikasi yang bersifat verbal. Menurut Hermaji (2020: 2) bahasa dapat diartikan bermacam-macam,

bergantung pada sudut pandang mereka terhadap bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai ujaran atau tulisan, jika dipandang dari bentuk atau wujudnya. Dalam konteks “orang itu tidak tahu bahasa”, bahasa berarti kesantunan. Namun demikian, secara umum bahasa dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi (Hermaji. 2020: 2). Hal itu bukan tanpa alasan, karena bahasa memiliki fungsi yang utama sebagai alat komunikasi. Bahasa tidak asing lagi bagi kita, karena bahasa kita digunakan setiap saat berkomunikasi dengan seseorang. Hal itu bukan tanpa alasan, karena bahasa yang memiliki fungsi yang utama sebagai alat komunikasi.

Alasan pemilihan film “*Miracle In Cell No.7*” dijadikan sebagai objek dari penelitian ini karena film *Miracle In Cell No.7* mempunyai makna yang mendalam tentang keluarga dan kehidupan, memiliki pesan moral yang dapat disampaikan kepada penonton yaitu janganlah memandangi seseorang sebelah mata, termasuk kepada para penyandang disabilitas adalah sesuatu yang tidak pantas dilakukan. Film *Miracle In Cell No.7* tidak hanya tentang kesedihan, namun ada lelucon di dalamnya, sehingga membuat penonton tidak jenuh. Penelitian ini menggunakan tindak tutur ilokusi karena di dalam film *Miracle In Cell No.7* banyak mengandung tindak tutur ilokusi sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian.

METODE

Penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Dialog Film “*Miracle In Cell No.7*” dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA” termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Syamsuddin AR (2006: 73) penelitian kualitatif adalah peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan saling berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Adapun deskriptif mempunyai tujuan yakni menjelaskan suatu peristiwa secara apa adanya.

Penelitian kualitatif memfokuskan pada aktivitas ontologis. Data yang digabungkan terutama berbentuk kata, kalimat atau gambar yang mempunyai suatu tujuan makna serta dapat menimbulkan sebuah pemahaman yang konkret daripada angka belaka. Peneliti menegaskan catatan mendeskripsikan sebuah kalimat secara rinci, detail, lengkap, dan mendalam sehingga dapat menggambarkan pendekatan kondisi yang sesungguhnya sehingga mendukung penyajian data. Penelitian kualitatif sering disebut dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi pada film *Miracle In Cell No.7*

1. Bentuk Tindak Tutur Asertif

Data (1)

Konteks: Saat berlangsungnya sidang pak dodo, kartika selalu membela bapaknya dihadapan hakim sambil memohon dan menangis. Kartika membela bapaknya dengan tegas.

Kartika : bukti – bukti yang diajukan tidak valid dalam mendukung kebenaran peristiwa yang terjadi.

Hakim : atas dasar apa anda mengatakan itu?

Kartika : saya mengatakan itu karena saya adalah saksi hidupnya pak hakim. Keberadaan saya bersama terdakwa adalah kenyataan yang tidak bisa disangkal.

Pada tuturan yang disampaikan Kartika ketika mendampingi pak Dodo Rozak menjalankan sidang yang sangat membela bapaknya dihadapan para hakim. Kartika adalah saksi hidup dari seorang Dodo Rozak yang tidak pernah berbuat jahat sepanjang hidupnya. Berdasarkan konteks dan tuturan di atas termasuk ke dalam ujaran asertif mengatakan. Dalam hal ini dapat dilihat pada kutipan “saya mengatakan itu karena saya adalah saksi hidupnya pak hakim, keberadaan saya bersama terdakwa adalah kenyataan yang tidak bisa disangkal”. Informasi yang diungkapkan oleh penutur merupakan kenyataan

yang sesuai dengan fakta. Mitra tutur memahami apa yang dimaksud oleh penutur dengan sebuah tindakan.

2. Bentuk Tindak Tutur Direktif

Data (8)

Konteks : Ika dan pak Dodo (ayahnya) sedang bercakap saat akan mencuci pakaian.

Ika : tunggu pak, baju putih jangan dicampur nanti kelunturan.

Pak Dodo : oh iya ika, bapak lupa (sambil tertawa)

Tuturan tersebut secara langsung bermaksud memperingatkan pak Dodo Rozak yang memiliki keterbelakangan mental, memastikan tidak lupa untuk mencampur baju putih dengan baju yang lainnya agar tidak kelunturan. Tindak tutur direktif memperingatkan tersebut ditunjukkan pada kutipan “tunggu pak, baju putih jangan dicampur nanti kelunturan” Berdasarkan konteks dan tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur direktif dengan fungsi memperingatkan.

3. Bentuk Tindak Tutur Komisif

Data (23)

Konteks: Melati sedang kebingungan mencari anjingnya yang hilang, dan terus mencari anjingnya.

Melati: bu, boni nggak ada bu, hilang.

Ibu : ya udah, nanti kita cari. Sekarang kamu mandi dulu ya.

Tuturan dari ibu Melati di atas menunjukkan tuturan memerintah (tindak tutur komisif) karena tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturan atau ujaran seperti tuturan memerintah. Tuturan memerintah dapat dilihat dari kutipan “ya udah, nanti kita cari boni, sekarang kamu mandi dulu ya”. Tuturan tersebut diucapkan oleh ibunya melati yang memerintah melati untuk mandi terlebih dulu baru melanjutkan mencari anjingnya yang hilang.

Data (24)

Konteks : Kartika dengan tantenya yang sedang mengobrol di ruang tengah.

Data:

Tante Kartika: Tadi tante udah masak sayur bening kesukaan kamu. Kita makan bareng ya.

Kartika : (mengangguk)

Tuturan di atas secara langsung bermaksud mengajak. Tante yang merawatnya dengan baik selama pak Dodo Rozak berada di dalam tahanan. Tante yang sudah memasak sayuran kesukaan kartika dan mengajak Kartika untuk makan bersama dengannya. Tuturan mengajak pada data di atas dapat di lihat dari kutipan “tadi tante udah masak sayur bening kesukaan kamu, ayo makan bareng”. Berdasarkan tuturan tante kartika di atas termasuk ke dalam tuturan tindak tutur komisif dengan fungsi mengajak.

4. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Konteks: Bu Widi adalah guru sekolah Kartika. Bu Widi mengantar Kartika ke lapas untuk bertemu bapaknya yang sedang menjalani hukuman. Bu Widi menceritakan perkembangan Kartika di sekolah kepada pak Dodo.

Bu Widi : Ika di sekolah pintar sekali pak, nilai ulangannya bagus Pak Dodo: Ika memang pintar bu, ika mau jadi Dokter.

Tuturan bu Widi di atas menunjukkan tuturan memuji (tindak tutur ekspresif) karena tindak tutur yang dilakukan dengan maksud untuk menilai (mengevaluasi) tentang hal-hal yang disebutkan di dalam tuturan (ujaran). Tindak tutur pada data di atas ditunjukkan pada kutipan “Ika di sekolah pintar sekali pak, nilai ulangannya bagus”. Penutur mengekspresikan perasaannya terhadap penutur karena ia merasa bahwa mitra tutur adalah anak yang berprestasi di sekolahnya. Sehingga penutur mengungkapkan pujian di depan bapaknya.

5. Bentuk Tindak Tutur Deklarasi

Konteks: Pak Dodo yang sedang menjalani sidang keputusan yang didampingi Kartika anaknya yang telah menjadi pengacara yang membela bapaknya dihadapan hakim.

Hakim: putusan demi keadilan berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Mahkamah Agung memeriksa perkara narapidana dalam peninjauan kembali telah memutuskan: dalam perkara pidana atas nama Dodo Rozak, TTL: 7 Mei 1974. Jenis kelamin laki – laki maka kami nyatakan tidak bersalah dalam kasus pembunuhan dan pelecehan seksual

Kartika: alhamdulillah.

Tuturan Hakim di atas menunjukkan tuturan memutuskan atau tindak tutur deklarasasi karena tindak tutur yang dilakukan penutur untuk menciptakan hal atau sesuatu (status, keadaan) yang baru. Tindak tutur memutuskan dapat dilihat dari kutipan “putusan demi keadilan berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Mahkamah Agung memeriksa perkara narapidana dalam peninjauan kembali telah memutuskan : dalam perkara pidana atas nama Dodo Rozak. TTL: 7 Mei 1974, jenis kelamin laki-laki maka kami nyatakan tidak bersalah dalam kasus pembunuhan dan pelecehan seksual terhadap Melati”. Tindak tutur ini berfungsi untuk mengubah status atau keadaan, misalnya tindak tutur memutuskan. Tuturan hakim yaitu memutuskan bahwa pak Dodo Rozak dinyatakan tidak bersalah dalam kasus pembunuhan dan pelecehan seksual terhadap Melati.

Jenis Tindak Tutur Illokusi

1. Jenis Tindak Tutur Performatif

Data : 30

Konteks: Pak Dodo Rozak yang akan dipindahkan ke ruangan khusus narapidana yang akan dieksekusi mati. Pak Dodo berpisah dengan teman-teman yang telah bersama di dalam satu sel.

Pak Dodo : kalian sahabat-sahabat saya. Jangan lupakan saya teman-teman.

Sahabatnya: iya Do, kami janji akan selalu mengenangmu dan tidak akan melupakanmu. Selamat jalan Do.

Tuturan tersebut secara langsung bermaksud berjanji. Sahabat -sahabat pak dodo berjanji untuk tidak saling melupakan kenangan saat berada dalam satu sel. Kini pak dodo harus berpisah dengan sahabat-sahabatnya karena pak dodo dipindahkan ke ruang tahanan eksekusi mati. Hal ini dapat dilihat dari kutipan “iya Do, kami janji akan selalu mengenangmu dan tidak akan melupakanmu. Selamat jalan Do”. Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur performatif dengan fungsi berjanji.

2. Jenis Tindak Tutur Konstatif

Konteks: Dodo Rozak yang akan dipindahkan ke ruangan narapidana yang akan dieksekusi mati, kemudian bertemu kartika untuk perpisahan.

Dodo : anakku Kartika.

Kartika : iya bapak Dodo

Dodo : bapak Sayang sama Ika

Kartika : Ika juga sayang sama Ika

Tuturan pak dodo di atas menunjukkan tuturan konstatif, karena tindak tutur konstatif merupakan tindak tutur yang digunakan pada tuturan di atas yaitu untuk melakukan atau melaksanakan sesuatu. Hal ini dapat dilihat dai kutipan “bapak sayang sama Ika”. Tindak tutur tersebut tidak perlu diuji kebenarannya dengan melihat kesungguhan tuturan itu diujarkan. Dengan kata lain, tuturan performatif dapat diuji kesahihannya dengan melihat siapa yang bertutur (penuturnya). Tuturan pak Dodo di atas menunjukkan rasa kasih sayang pak Dodo kepada Kartika.

Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks sistematis. Dalam peristiwa tersebut terjadi interaksi pendidik dalam rangka perubahan sikap pola pikir yang menjadi kebiasaan bagi pendidik yang bersangkutan. Pendidik berperan sebagai pengajar. Menurut Warsita (2008: 85) pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat pendidik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan pendidik.

Tujuan pembelajaran di sekolah adalah untuk mengajarkan peserta didik agar memiliki keterampilan, pengetahuan dan kualitas kepribadian atau sikap untuk menghadapi masalah kehidupan. Dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman peserta didik. Mendorong komitmen guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, menarik, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, penelitian ini dapat dimanfaatkan pendidik dalam merumuskan materi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu peserta didik dalam memahami bahasa. Dalam hal ini, penelitian mengenai tindak tutur ilokusi yang dilakukan peneliti dapat mengimplikasikan pada materi bahasa Indonesia kelas XI SMA.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, unsur bahasa perlu disisipkan ke dalam sebuah kegiatan belajar mengajar (KBM). Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Materi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu pada materi drama yaitu pada KD 3.19 (Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton) dan KD 4.19 (Mendemonstrasikan dengan memperhatikan isi dan kebahasaan)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibentuk, simpulannya yaitu bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi yang diperoleh dari percakapan para pemain film *Miracle In Cell No 7* telah ditemukan 33 data. Bentuk tindak tutur ilokusi yang mencakup tuturan asertif, direktif, komisif, ekspresif, deklarasi. Tindak tutur asertif yang ditemukan 7 tuturan, tindak tutur direktif ditemukan 14 tuturan, tindak tutur komisif 6 tuturan, tindak tutur ekspresif 1 tuturan, tindak tutur deklarasi ditemukan 2 data. Jenis tindak tutur ilokusi yang diperoleh dari percakapan para pemain film *Miracle In Cell No 7* mencakup tuturan performatif dan konstatif. Tindak tutur deklarasi 2 tuturan, tindak tutur performatif ditemukan 2 tuturan, dan tindak tutur konstatif 1 tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nurul. 2017. *Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Pada Film Dilan 1990 "Dia Adalah Dilanku" Karya Pidi Baiq dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Tegal. Nurul Azizah
- Herlinah, Linah. 2021. *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film "Mekkah Im Coming"*. <http://repository.syekh Nurjati.ac.id/5504/1/Linah%20Herlinah.Pdff>. 1 Januari 2023
- Hermaji, Bowo 2020. *Teori Pragmatik Edisi Revisi*. Pekalongan. Pustaka Utama
- Indira, Putri, Garnita. 2020. *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Film Riana Mimpi Sejuta Dolar*. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tindak+tutur+\"iloksi+pada+film&oq=#d=gs_qabs7t=1675606090916&u=%23p%3DVm4EU7](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tindak+tutur+\). 25 Januari 2023
- Louse Cummings. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Celeban Timur. Pustaka Pelajar
- Sari, Eka, Arika. 2020. *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Dua Garis Biru karya Gina S. Noer*. https://repository.usd.ac.id/39006/2/1641140034_full.pdf. 25 Januari 2023
- Simbolon, Yesica, Fricilia. 2021. *Bab III Metode Penelitian*. <http://repository.unika.ac.id/19420/4/14.E1.2229%20FRICILIA%20YESICA%20SIMBOLON%20%287.3%29..pdf%20BAB%20III.pdf>. 23 Januari 2023

- Putri, Opi, Aprilia. 2020. *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Film "Keluarga Cemara"* Karya Yandi Laurens dan Ginatri Noer. http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/11746/1/312016026_BAB%201_201_DAFTAR%20PUSTAKA.Pdf. 25 Januari 2023
- Prasetio, Meilani, Viana. 2019. *Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 1 Nisam*. <https://ejournal.bbg.ac.ai/metamorfosa/article/view/1114>. 30 Januari 2023
- Rasto, Sobandi, A. Suwatno. 2012. Implementasi Proses Pembelajaran Dalam Mencapai Kompetensi Guru. <https://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/article/view/2122>. 25 Januari 2023
- Yule, George. 2006. *PRAGMATIK*. Celeban Timur. Pustaka Pelajar